



Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

# ANGGON KEBO

Menggembala Kerbau



Penulis : Witaru Emi  
Ilustrator: Lutfi Setiyawan





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [penjerjemahan@kemdikbud.go.id](mailto:penjerjemahan@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Angon Kebo***

Menggembala Kerbau

**Penulis**

Witaru Emi

**Penelaah**

Wawan Eko

**Penanggung Jawab**

Umi Kulsum

**Tim Penyunting**

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

**Ilustrasi & Desain Sampul**

Lutfi Setiyawan

**Tata Letak**

FA Indonesia

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-864-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt  
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



## KATA PENGANTAR

### KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023  
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



## DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Angon Kebo***  
Menggembala Kerbau
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Dina iki **mirunggan**.  
Menik oleh melu angon.  
Menik wis gedhe lan mlayune banter.

Hari ini **istimewa**.  
Menik boleh ikut menggembala.  
Menik sudah besar dan larinya cepat.



Ayo, kenalan dhisik karo kebo-kebone. Kebo paling **ngarep** kuwi lanang. Jare Mas Widodo jenenge Krupuk.

Ayo, berkenalan dulu dengan kerbau-kerbau. Kerbau paling **depan** itu jantan. Kata Kak Widodo namanya Krupuk.





Aja-aja kebo mburine Krupuk  
jenenge Peyek.  
Lo, bener!  
Peyek kuwi kebo **wedok**. Apa  
bedane Peyek karo Krupuk, yo?

Jangan-jangan kerbau di  
belakang Krupuk bernama  
Peyek.  
Lho, bener!  
Peyek itu kerbau **betina**. Apa  
perbedaan Peyek dengan  
Krupuk, ya?

Kebo iki mesthi **lanang** amarga memper Krupuk.  
Jenenge dudu Rengginang utawa Kripik.  
Jenenge Usil. Ehm, ngapa jenenge beda?

Kerbau ini pasti **jantan** karena mirip Krupuk.  
Namanya bukan Rengginang ataupun Kripik.  
Namanya Usil. Ehm, mengapa namanya berbeda?



Menik lan Mas Widodo wis tekan.  
Neng kene Menik kudu nggatekake kebo-  
kebone.

Menik dan Kak Widodo sudah sampai.  
Di sini Menik harus **mengawasi** kerbau-  
kerbaunya.



Menik mlaku **wira-wiri** kaya mandhor.

Srot!

Ah, piye iki?

Menik narik sikile.

Adhuh, malah saya ambles!

Menik berjalan **mondar-mandir** seperti mandor.

Srot!

Ah, bagaimana ini?

Menik menarik kakinya.

Aduh, malah makin terperosok!



Menik gumun geneya kebo-kebo iku  
ora **kejeglong**.  
Kuku kebo amba mula ora kejeglong.

Menik heran mengapa kerbau-kerbau itu  
tidak **terperosok**.  
Kuku kerbau lebar sehingga tidak  
terperosok



Saiki Menik ngawasi neng ngisor wit.  
Mripate ora **kedhep**, wedi kebone ilang.  
Ujug-ujug Widodo mlayu sipat kuping.  
Jebul wetenge lara.

Sekarang Menik mengawasi di bawah  
pohon. Matanya tidak **berkedip** karena  
takut kerbaunya hilang. Tiba-tiba Widodo  
berlari cepat. Ternyata perutnya sakit.





Aih, endahe  
**kembang** suket iki.

Aih, indahnya **bunga**  
rumput ini.



Muow!  
Kebone ngowe.

Muow!  
Kerbaunya melenguh.



Siji, loro, telu.  
Untung, kebone  
isih **genep**.

Satu, dua, tiga.  
Untung, kerbaunya  
masih **lengkap**

Sst, **alon-alon**.  
Aduh, kinjenge mabur.  
Muoww! Kebone ngowe meneh.  
Menik kelingan tugas, ora oleh lena.

Sst, **pelan-pelan**.  
Aduh, capung jadi terbang.  
Muoww! Kerbaunya melenguh lagi.  
Menik ingat tugasnya, tidak boleh lengah.



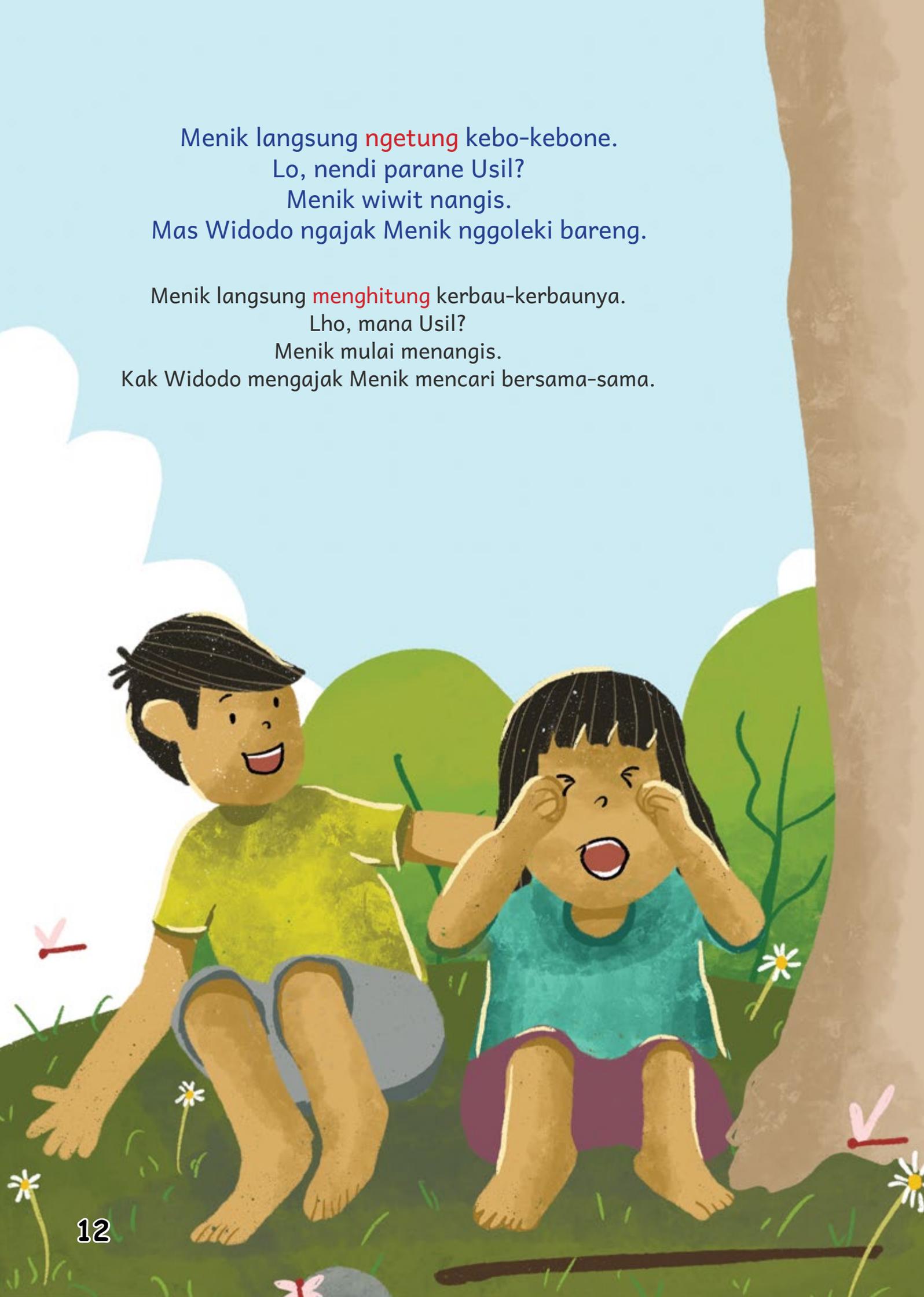
Menik kesel lan bosen,  
Angin semilir marakake Menik **keturon**.  
Dumadakan awake oreg.  
Oh, Mas Widodo wis teka.

Menik lelah dan bosan. Angin semilir membuatnya  
**tertidur**. Tiba-tiba tubuhnya terguncang.  
Oh, Kak Widodo sudah datang.



Menik langsung **ngetung** kebo-kebone.  
Lo, nendi parane Usil?  
Menik wiwit nangis.  
Mas Widodo ngajak Menik nggoleki bareng.

Menik langsung **menghitung** kerbau-kerbaunya.  
Lho, mana Usil?  
Menik mulai menangis.  
Kak Widodo mengajak Menik mencari bersama-sama.



Wolah, iki mesthi **polahe** Usil.  
Kuciwane Usil ora ana neng kana.  
Seka kadohan Menik weruh blegere sato  
kewan neng kebon sengon.  
Apa kae bokonge Usil?

Wah, ini pasti **ulah** Usil.  
Sayangnya Usil tidak ada di sana.  
Dari jauh Menik melihat sesuatu di kebun sengon.  
Apa itu pantat Usil?



Menik minger ben cetha olehe ndelok.  
**Sungune** kewan iku mlengkung mendhuwur.  
Kewan mau kaya nganggo kaos kaki.  
Cetha kae dudu Usil.

Menik bergeser supaya bisa melihat lebih jelas.  
**Tanduk** hewan itu melengkung ke atas. Hewan itu  
seperti memakai kaus kaki.  
Jelas itu bukan Usil.



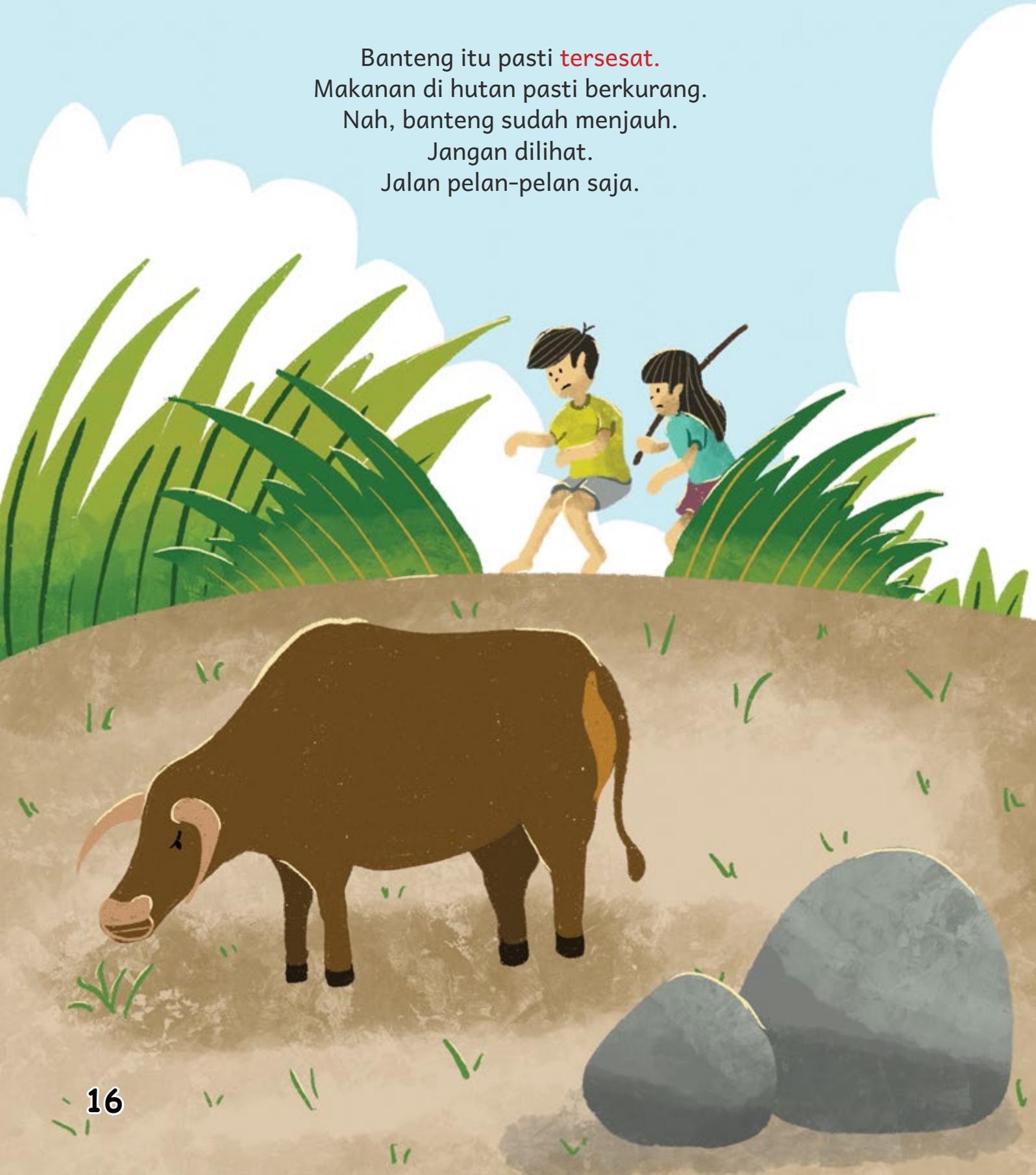
Cilaka, jebule kae bantheng!  
Ndang menek wit!  
Cah loro kuwi kudu **nunggoni** bantheng lunga.  
Menik tambah bosen.

Gawat, ternyata itu banteng!  
Lekas panjat pohon!  
Mereka harus **menunggu** sampai banteng pergi.  
Menik makin bosen.



Banthenng kae mesthi **nyasar**.  
Pakane neng alas kurang.  
Nah, banthenge wis ngadoh.  
Aja didelok.  
Mlaku alon-alon wae.

Banteng itu pasti **tersesat**.  
Makanan di hutan pasti berkurang.  
Nah, banteng sudah menjauh.  
Jangan dilihat.  
Jalan pelan-pelan saja.



Apa kae neng tengah dalan?  
Jebul ana **telek** kebo sing isih anyar.  
Menik yakin kuwi teleke Usil.  
Deloken, araha mrono.

Apa itu di tengah jalan?  
Ternyata ada **kotoran** kerbau yang masih baru.  
Menik yakin itu pasti kotoran Usil.  
Lihat, arahnya ke sana.



Nah, la kae.  
Usil ora rumangsa gawe bingung Menik lan Mas Widodo.  
Saiki Menik ngerti ngapa jeneng **kebo** kuwi Usil.

Nah, itu dia.  
Usil tidak merasa membuat bingung Menik dan Kak Widodo.  
Sekarang Menik tahu mengapa nama **kerbau** itu Usil.



Mas Widodo arep **mapag** Krupuk lan Peyek.  
Luwih becik Menik nunggu neng kene.  
Aja nganti Usil mlayu maneh.

Kak Widodo hendak **menjemput** Krupuk dan  
Peyek. Lebih baik Menik menunggu di sini.  
Jangan sampai Usil kabur lagi.



## BIONARASI

### Penulis



**Witaru Emi** adalah penulis kelahiran Yogyakarta yang mulai merambah dunia anak sejak tahun 2018. *Picbook* yang pernah diterbitkan, yaitu *Topeng Dadak Merak*, *Saat Banjir datang*, *Naning Ingin Seperti Ibu*, *Mencari Bunga Bintangur*. Tiga novel anak yang ditulisnya, yaitu *Misteri Hutan Batu*, *Misteri Hantu Merah*, dan *Putri di Dalam Hutan*. Pernah meraih penghargaan untuk pemenang unggulan novel anak Dewan Kesenian Jakarta 2019.

### Ilustrator



**Lutfi Setiyawan** adalah seorang ilustrator dari Banyuwangi, Orang-orang mengenalinya sebagai Omeyog di Instagram. Menyukai gambar sejak di bangku sekolah dasar dan setiap pulang sekolah dulu selalu menyempatkan menggambar di buku tulis. Ia melanjutkan belajar di ISI Jogja yang menjadikan ia semakin mencintai seni. Hingga hari ini terus mengembangkan bakatnya dan pada kesempatan kali ini, buku-buku ini adalah karya pertamanya yang terbit di media.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

# ANGON KEBO

## Menggembala Kerbau

Menik senang karena diperbolehkan menggembala kerbau oleh Kak Widodo. Ada tiga kerbau yang harus diawasi. Nama-namanya sungguh unik. Namun, Kak Widodo harus pergi karena perutnya sakit. Menik berusaha menjaga kerbau-kerbaunya. Sayangnya Menik ketiduran karena lelah dan bosan. Gawat! Kerbaunya hilang satu. Aduh, bagaimana ini? Apa yang harus Menik lakukan?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
2023



ISBN 978-623-112-864-5 (PDF)



9 786231 128645